

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif ini merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifiknya adalah terencana, sistematis dan terstruktur dengan sejak awal pembuatan hingga desain penelitian. (Hardani & Aulia, 2020) Mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka dari proses analisis, dan penampilan data pengumpulan. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif ini menekankan analisis pada data numeric yang kemudian dianalisis dengan statistic yang sesuai.

Tempat yang dijadikan penelitian adalah Ditjen Bina Pembangunan Daerah Jakarta Selatan Pada SUPD (Sinkronisasi Urusan Pemerintah Daerah) III, dan penelitian ini dilakukan pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel, serta hasil akhir penelitian melalui pengujian. Adapun yang akan dibahas hanya terkait seberapa besar pengaruh Variabel Independent antara lain Motivasi kerja (X_1), Lingkungan kerja (X_2) terhadap Variabel Dependent yaitu kinerja karyawan (Y).

3.2. Populasi dan sampel penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi ialah subjek yang dikenakan generalisasi dari hasil penelitian. Menurut Supriyanto dan Maharani (2019:20) populasi

didefinisikan sebagai sekumpulan obyek atau subyek yang memiliki ciri tertentu untuk dipelajari. Pada penelitian ini populasi yang diambil ialah karyawan Ditjen Bina Bangda pada SUPD III yang berjumlah 49 pegawai.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi terdiri dari jumlah yang besar dan tidak mungkin peneliti mempelajari semua populasi yang ada, karena adanya keterbatasan tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi untuk mewakili.

Sementara itu, jenis pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik non-probability sampling. Non-Probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan/peluang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan jenis sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh dapat diperoleh sampel sebanyak 49 pegawai atau responden yang akan digunakan dalam penelitian.

3.3. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian suatu keunikan atau sifat dari obyek, organisasi, orang atau kegiatan yang memiliki perbedaan tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.1 Identifikasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel penting yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat

(Dependent). Variabel terikat dipandang sebagai variabel yang diduga mempengaruhi variabel bebas, variabel ini diberikan definisi operasional, untuk menghindari kekeliruan dalam memahami apa yang dimaksudkan dalam variabel ini, setiap variabel dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Independent (X)

Variabel independent (X) adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain. variabel independent pada penelitian ini adalah Motivasi (X_1) dan lingkungan kerja (X_2)

2. Variabel Dependent (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja karyawan.

3.2.3 Definisi Variabel

1. Motivasi (X_1)

Motivasi kerja adalah suatu alasan yang mendorong seseorang untuk lebih semangat dan giat dalam melakukan pekerjaannya. Indikator motivasi kerja menurut (Hasibuan, 2017) yaitu:

Tabel III. 1 Indikator Motivasi Kerja

Indikator	
1	kebutuhan akan berprestasi
2	kebutuhan akan afiliasi
3	kebutuhan akan kompetensi,
4	kebutuhan akan kekuasaan

(Sumber : Data yang diolah, 2023)

2. Lingkungan Kerja (X_2)

Menurut (Nuraldy, 2020) Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerjaan dan yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan.

Tabel III. 2 Indikator Lingkungan kerja

Indikator	
1	Penerangan
2	suhu udara
3	penggunaan warna dan suasana
4	ruang gerak yang diperlukan
5	keamanan kerja
6	hubungan karyawan

(Sumber : Data yang diolah, 2023)

3. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut penelitian (Triyo & Endang, 2019) Kinerja karyawan adalah hasil kerja selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan misal standar, target/sasaran atau kriteria yang telah disepakati bersama. Indikator penelitian ini bersumber dari teori Bangun (2012:233) antara lain :

Tabel III. 3 Indikator kinerja Karyawan

Indikator	
1	kuantitas pekerjaan.
2	Kualitas pekerjaan.
3	Ketepatan waktu.
4	kehadiran
5	Kemampuan kerja sama.

(Sumber : Data yang diolah, 2023)

3.4.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran serta keberhasilan dalam suatu penelitian, karena tujuan utama

3.4.1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung ke lokasi yang menjadi objek penelitian hal ini di maksudkan untuk memperoleh data pokok yang bersumber dari perilaku atau gerakan responden. Kemudian mempelajari secara umum mengenai perusahaan tersebut dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

3.4.2. Angket

Penelitian ini menggunakan angket (Kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data. Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian di sesuaikan dengan kajian teori teknik angket di maksudkan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Motivasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan di Ditjen Bina Bangda Jakarta. “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden” (Sugiyono, 2019).

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data kuesioner adalah peneliti langsung turun ke lokasi dalam memperoleh data lebih mudah dan lebih cepat terhadap obyek yang akan diteliti. Bentuk angketnya adalah angket tertutup, yaitu responden cukup memilih pernyataan yang telah disediakan selanjutnya angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang telah dibahas berdasarkan kajian teori.

Skala pada kuesioner tersebut menggunakan skala likert, yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan

menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2018)

Tabel III. 4 Angket

Keterangan	skor
Sangat tidak setuju (STS)	1
Tidak setuju (TS)	2
Ragu (R)	3
setuju (S)	4
sangat setuju (STS)	5

(Sumber : Data yang diolah, 2023)

3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program komputer yaitu *Statistical Program And Service Solution* (SPSS) adalah sebuah program pengolahan data yang berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam bidang penelitian analisis data. Berikut ini metode dan langkah-langkah untuk menganalisis data dengan SPSS pada penelitian ini:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode pengujian analisis deskriptif dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat diketahui sampai sejauh mana kuesioner dapat menjadi alat ukur yang valid dan reliabel dalam mengukur suatu gejala yang ada.

3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian “sebagai suatu perangkat yang digunakan dalam pengukuran beberapa fenomena alam dan sosial yang terjadi dalam

kehidupan” (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian kuantitatif harus memiliki dua syarat yaitu valid dan reliabel. Validitas suatu instrument menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Perhitungan uji reliabilitas dan validitas ini menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) agar lebih mudah dan sederhana dalam pengujian.

1. Uji validitas

Uji Validitas menurut Shaughnessy, Zechmeister Zechmeister dalam (Gunawan, 2019) adalah kebenaran, alat ukur kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner.

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen sudah baik. Reliabilitas menunjukan sejauh mana suatu instrumen dapat memberi hasil. Pengukuran akan konsisten apabila dilakukan secara berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat pengukuran yang sama (Yulianita, 2018).

Uji reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama hasil yang diperoleh konsisten, maka alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik *Cronbach's alpha*. Suatu instrument dikatakan

reliable apabila mempunyai nilai alpha lebih besar dari 0,60. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

3.5.3. Uji Asumsi klasik

Untuk menyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang di peroleh adalah linear dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi normalitas, multikolinearitas, dan linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah kedua variable (variable dependen dan variable independen) dalam model regresi yang digunakan berdis tribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah datanya yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara untuk melakukan uji normalitas data salah satunya dengan analisa grafik.

Penelitian ini menggunakan uji asumsi normalitas yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov dan grafik histogram. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yakni,

- a. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data residual tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka data residual tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas.

Tujuan dari pengujian ini adalah menguji regresi adanya hubungan independen. Hal tersebut dapat dilihat toleransinya dengan nilai *Variance*

Inflation Factors (VIF). Nilai multikolinearitas dapat diketahui Berdasarkan nilai tolerance :

Tolerance $> 0,10$ = Tidak terjadi Multikolinearitas.

Tolerance $< 0,10$ = Terjadi Multikolinearitas.

Berdasarkan Nilai VIF :

VIF $< 10,00$ Tidak terjadi Multikolinearitas.

VIF $> 10,00$ Terjadi Multikolinearitas.

4. Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini dilakukan apakah model regresi terjadi tidak sama varians dari residual atas pengamatan. heterokedastisitas muncul apabila pola bergelombang menyebar, kontinyu dan menyempit. Dan jika gejala varians residual sama dari pengamatan maka disebut homokedastisitas. Homokedastisitas muncul jika tidak didapatkan pola yang jelas (titik-titik) di bawah

3.5.4. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda adalah pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama-sama alat yang dapat digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent) (Sugiyono, 2019).

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan, penulis menggunakan model regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara Motivasi dan Lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan

karyawan. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari suatu perubahan (variabel X) terhadap kejadian lainnya (variabel Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan : Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Motivasi

X₂ = Lingkungan kerja

a = Konstanta

b₁, b₂, = Koefisien Regresi

3.5.5. Uji hipotesis

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi variable independen mempengaruhi variable dependen secara individu atau sendiri-sendiri. Pengujian ini dilakukan secara parsial atau sendiri, dengan menggunakan uji t statistik untuk masing-masing variable bebas, dengan tingkat kepercayaan tertentu.

Menurut Robiah (2018) langkah- langkah uji statistik dengan cara manual adalah sebagai berikut:

a. Menentukan r table

Untuk menentukan t table dengan menggunakan tingkat signifikan α = 5% dan derajat kebebasan (dk) = n/2, n- k

Dimana: n: jumlah data

k: jumlah variable dipakai

b. Pengambilan keputusan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- 1) H_0 : variabel- variabel bebas motivasi kerja, dan lingkungan kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).
- 2) H_a : variabel- variabel motivasi kerja, dan lingkungan kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja karyawan).

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Uji F dalam analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan signifikansi keseluruhan model regresi berganda. Dengan kata lain uji ini dilakukan untuk melihat signifikan pengaruh keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel secara simultan terhadap variabel Y dengan 2 cara yaitu:

a. Berdasarkan nilai signifikansi

- 1) Jika nilai sig < 0.05 maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
- 2) Jika nilai sig > 0.05 maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh.

b. Berdasarkan nilai perbandingan f hitung dan f tabel

- 1) Jika nilai f hitung > f tabel maka hipotesis diterima atau berpengaruh.
- 2) Jika nilai f hitung < f tabel maka hipotesis tidak diterima atau tidak berpengaruh.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (Motivasi Kerja dan Lingkungan Kerja) dalam menerangkan variabel dependen (Kinerja Pegawai). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai R semakin kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas atau memiliki pengaruh yang kecil. Dan jika nilai R^2 semakin besar (mendekati satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen atau memiliki pengaruh yang besar dengan rumus determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi variabel bebas dengan variabel terikat.

100% = Persentase Kontribusi

Untuk mempermudah peneliti dalam pengelolaan penganalisisan data, peneliti menggunakan program komputer yaitu Statistical Program For Social Science (SPSS)

